

PENDEKATAN AKTIF-KOLABORATIF: PENGUATAN LITERASI SISWA SD LEMAH RUBUH MELALUI PROYEK DAN DISKUSI

Nadhila Dzikrina Mumtaza¹, Heru Purnomo²

Universitas PGRI Yogyakarta

[1nadhila1728@gmail.com](mailto:nadhila1728@gmail.com) , [2herupurnomo809@gmail.com](mailto:herupurnomo809@gmail.com)

Abstract

This study aims to describe the implementation of discussion and project methods in Indonesian language learning for fourth-grade students at SD Lemahrubuh, with a focus on enhancing student engagement, participation, and literacy skills. A qualitative approach was employed, using data collection techniques such as in-depth interviews and direct classroom observations of both teachers and student learning activities. The findings reveal that the discussion method fosters an interactive learning environment where students actively exchange ideas, express opinions, and collaboratively build understanding. Meanwhile, the implementation of the project method enables students to learn independently and more meaningfully through task-based activities that are relevant to real-life contexts, such as preparing reports or delivering group presentations. The teacher plays a central role as a facilitator who guides discussions, organizes balanced group compositions, and ensures that each student contributes according to their abilities. The use of engaging learning media, such as songs and videos, also enhances student motivation and concentration. Overall, the implementation of both methods has a positive impact on improving reading skills, fostering a sense of responsibility, empathy, and collaboration among students. This study recommends further teacher training and development so that discussion and project methods can be more widely applied across various grade levels and subjects to support meaningful learning that promotes character development and 21st-century skills.

Keywords: *discussion method, project-based learning, Indonesian language, literacy, elementary school.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode diskusi dan proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Lemahrubuh, dengan fokus pada peningkatan keaktifan, keterlibatan, dan keterampilan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap guru dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa terlibat secara aktif dalam bertukar pendapat, menyampaikan gagasan, serta membangun pemahaman secara kolaboratif. Sementara itu, penerapan metode proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih bermakna melalui aktivitas tugas yang relevan dengan konteks nyata, seperti menyusun laporan atau melakukan presentasi secara berkelompok. Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, mengatur komposisi kelompok secara seimbang, serta memastikan setiap siswa mendapatkan peran sesuai kemampuannya. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti nyanyian dan video juga turut meningkatkan motivasi dan fokus siswa. Secara keseluruhan, implementasi kedua metode ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca, rasa tanggung jawab, empati, dan kerja sama antarsiswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pelatihan bagi guru agar metode diskusi dan proyek dapat diterapkan secara lebih luas pada berbagai jenjang dan mata pelajaran untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan abad 21.

Kata Kunci: metode diskusi, project based learning, pembelajaran bahasa indonesia, sekolah dasar, kualitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkarakter dan berdaya saing. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntunan dalam kehidupan anak-anak agar perkembangan mereka berlangsung secara optimal. Potensi alami setiap individu perlu dibimbing agar terbentuk kemandirian dan mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi. Proses pendidikan juga dikenal sebagai “memanusiakan manusia,” yaitu menghormati hak dan potensi setiap individu secara utuh. Oleh karena itu, siswa tidak boleh diperlakukan hanya sebagai objek, melainkan harus dibimbing agar berkembang menjadi insan yang berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berakhlak baik (Pristiwanti et al., 2022).

Selain membentuk karakter, pendidikan juga berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di era globalisasi (Dihe & Wangdra, 2023). Pendidikan yang berkualitas membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, yang merupakan kompetensi esensial dalam dunia kerja. Meskipun terdapat faktor lain yang turut memengaruhi daya saing bangsa, pendidikan tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang inovatif, kreatif, dan produktif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi, harus menerapkan orientasi pada kualitas agar lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Dalam konsep pendidikan yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara, peran guru sangat ditekankan dalam pembentukan karakter serta semangat belajar peserta didik. Filosofi Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani menggambarkan tahapan peran guru sebagai teladan, penyemangat, dan pendukung dalam proses pendidikan. Keteladanan guru menjadi inspirasi dan contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku dan berinteraksi. Dengan penerapan prinsip ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan moral. Guru juga memiliki tanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, sehingga terbentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Efendy, 2023).

Pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun kontribusinya tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif, lingkungan tetap memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Interaksi sosial dengan teman

sebagai dan masyarakat sekitar turut membentuk karakter dan pandangan hidup siswa. Dalam konteks ini, peserta didik perlu diposisikan sebagai pusat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum dan metode pengajaran harus disesuaikan dengan konteks lingkungan siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia seutuhnya melalui pengembangan seluruh aspek kepribadian agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya.

Salah satu sarana penting dalam mengembangkan potensi siswa adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran ini menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan berbahasa, terutama dalam keterampilan membaca. Membaca tidak hanya sekadar melafalkan huruf, tetapi merupakan proses kompleks yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Melalui kemampuan membaca, siswa dapat memperluas wawasan, mengekspresikan ide, serta memahami dan mengomunikasikan informasi secara mandiri. Pada jenjang awal seperti kelas I–III, pembelajaran membaca berfokus pada pengenalan huruf dan bunyi (*recording* dan *decoding*), sedangkan pada kelas tinggi diarahkan pada pemahaman makna (*meaning*) (Suparlan, 2021). Untuk menunjang keterampilan berbahasa secara menyeluruh, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. Salah satu metode yang efektif adalah metode diskusi, yang memungkinkan siswa bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Melalui diskusi, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang dibahas. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode proyek atau *Project Based Learning* (PjBL), di mana siswa menghasilkan karya seperti laporan, poster, atau drama berdasarkan teks yang dipelajari. Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, bekerja sama, serta mengasah keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara terpadu.

Agar metode-metode tersebut dapat diterapkan secara efektif, peran guru menjadi sangat krusial. Dalam metode diskusi, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran yang interaktif, membentuk kelompok secara strategis, menyusun bahan diskusi yang relevan, serta membimbing jalannya diskusi agar tetap terarah. Guru juga perlu memotivasi siswa agar percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan menghargai kontribusi teman sekelompok. Keberhasilan metode diskusi sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Sholihah et al., 2022).

Demikian pula dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL), guru berperan sebagai perancang, fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Guru profesional harus mampu memilih proyek yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi kerja sama antarsiswa, membimbing keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memberikan umpan balik selama proyek berlangsung. Keberhasilan implementasi PjBL

sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun penilaian yang sesuai dan menyediakan bahan ajar yang mendukung. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi hal penting agar model pembelajaran ini dapat dioptimalkan secara menyeluruh (Saputri et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode diskusi dan proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD Lemah Rubuh. Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada kualitas dan kedalaman informasi, serta kemampuannya untuk memahami "bagaimana" dan "mengapa" suatu fenomena terjadi dari perspektif para partisipan. Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong dalam (Safrudin et. al. 2016) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya menelusuri dan menggali pengalaman, persepsi, serta makna yang terkandung dalam suatu fenomena, berfokus pada kualitas dan kedalaman informasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 yang dilakukan di SD Lemahrubuh Selopamiro Imogiri Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru atau wali kelas 4 SD Lemahrubuh. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan narasi dan perspektif pribadi dari guru atau wali kelas mengenai implementasi metode diskusi dan proyek. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk memperoleh gambaran nyata tentang interaksi dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Kombinasi kedua teknik ini diharapkan mampu memberikan data yang kaya dan triangulasi informasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di kelas 4 SD Lemah Rubuh secara kuat mendukung pernyataan Ibu Nur Halimah mengenai efektivitas metode diskusi dan proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejak awal pelajaran, kelas terasa hidup dengan siswa yang antusias berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil, aktif berbagi ide, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Metode diskusi terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas karena mampu melibatkan semua siswa langsung dalam proses belajar. Hal ini mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam bertukar pendapat dan menyelesaikan masalah (Nanga et al., 2023). Jelas terlihat bahwa tujuan Ibu Nur Halimah untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan membaca tercapai, di mana siswa yang belum lancar membaca mendapat bimbingan berharga dari teman sebaya yang lebih mahir.

Perlu diketahui bahwa kemampuan membaca sejak dini memegang peranan sangat penting dalam perkembangan anak. Ini menjadi fondasi utama untuk memahami pelajaran di sekolah serta mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif. Dengan memiliki kemampuan membaca, anak dapat mengakses berbagai informasi dan wawasan baru yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesiapan akademik dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Hilaliyah T., 2016). Ibu Nur Halimah konsisten memantau setiap kelompok, bergerak di antara mereka untuk memastikan partisipasi merata dan

memberikan arahan spesifik. Setiap siswa tampak memiliki peran, berkontribusi sesuai kemampuannya untuk keberhasilan kelompok, dan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penggunaan media seperti nyanyian dan video juga terbukti efektif menarik perhatian, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Meskipun menghadapi tantangan dengan siswa yang kurang aktif, strategi Ibu Nur Halimah berhasil diterapkan di lapangan, terutama dalam mendorong partisipasi siswa pasif. Beliau terkadang sengaja menunjuk siswa yang cenderung pendiam atau kurang fokus untuk membaca atau menjawab pertanyaan, sebuah pendekatan langsung yang berhasil mengembalikan perhatian mereka. Ini sangat penting mengingat kuatnya fokus pembelajaran Bahasa Indonesia pada literasi. Tantangan pembagian kelompok, khususnya terkait jumlah siswa perempuan, diatasi dengan cerdas melalui pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan berkala. Ibu Nur Halimah piawai dalam menyeimbangkan komposisi setiap kelompok, memastikan adanya campuran kemampuan yang seimbang. Penataan ulang ini juga meminimalkan potensi gesekan dalam kerja sama, membuat siswa lebih nyaman berinteraksi satu sama lain.

Secara keseluruhan, dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode diskusi dan proyek secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa terlihat jauh lebih antusias dan bersemangat saat berdiskusi dalam kelompok, dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih monoton. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui praktik langsung dan kolaborasi. Pengaturan ulang tempat duduk yang dilakukan Ibu Nur Halimah juga krusial dalam menciptakan suasana kolaboratif. Dengan adanya pemerataan kemampuan, siswa yang lebih menguasai materi dapat membimbing teman-teman yang kesulitan, memperkuat pemahaman mereka sendiri sekaligus membantu orang lain. Lingkungan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan keterampilan sosial yang penting di kalangan siswa, menjadikan kelas Bahasa Indonesia sebagai ruang belajar yang suportif dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di kelas 4 SD Lemahrubuh, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode diskusi dan proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan keterampilan kolaboratif siswa. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran literasi, tetapi juga mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan berbasis kerja sama. Peran guru sebagai fasilitator, pengatur strategi kelompok, serta pengelola dinamika kelas terbukti krusial dalam menyukseskan penerapan metode ini, terutama dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta membangun interaksi yang sehat antarindividu. Temuan ini menjawab pertanyaan mengenai bagaimana metode diskusi dan proyek dapat diterapkan secara efektif di kelas dasar, serta mengapa pendekatan tersebut mampu menumbuhkan antusiasme dan tanggung jawab belajar siswa. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar

mampu merancang strategi implementasi metode diskusi dan proyek secara lebih luas, serta mengadaptasi pendekatan serupa pada mata pelajaran lain untuk mendorong pengembangan keterampilan abad 21 secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Yuliana. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekomomi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.274>
- Hilaliyah T. (2016). *Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*.
- Nanga, B., Ngadha, C., Goreti, M., Ledu, G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *STKIP Citra Bakti*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., Alfiah, & Sabibah, S. N. (2024). Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>
- Sholihah, M., Amaliyah, N., & Muhammadiyah Hamka, U. (2022). PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2826>
- Suparlan. (2021). KETRAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>